

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BELAJAR KELOMPOK  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI  
SISWA MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :**

**UMI MUSTAGHFIROH**  
**NIM. 99414405**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003/1423**

## ABSTRAK

UMI MUSTAGHFIROH– NIM. 99414405. EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Di Madrasah Aliyah Ali MAksum, belajar kelompok digunakan sebagai sarana belajar yang berfungsi membantu kegiatan belajar siswa. Belajar kelompok ini dilakukan dengan cara menyajikan bahan pelajaran dengan memerintahkan kepada para pelajar (setelah mereka dikelompokkan) mengerjakan tugas untuk mencapai tujuan pengajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), sumber datanya digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode interview, dokumentasi, dan observasi, sedang teknik analisa datanya menggunakan analisis data kualitatif dengan cara berfikir induktif, deduktif, komparatif, dan teknik analisa data kuantitatif dengan teknik statistik.

Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang aktif mengikuti belajar kelompok dengan siswa yang tidak aktif belajar kelompok. Karena semakin aktif para siswa dalam mengikuti belajar kelompok, maka semakin baik prestasi belajar siswa di sekolah.

**Kata kunci: efektivitas, belajar kelompok, prestasi belajar PAI**

Drs. Radino, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

NOTA DINAS

Hal : Pengesahan Skripsi  
Saudara Umi Mustaghfiroh

Lamp. : 4 (empat) lembar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Umi Mustaghfiroh, yang berjudul : "*Efektivitas Pelaksanaan Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*", maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Islam.


Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat diterima dengan baik dan dapat dimunaqasyahkan.

Akhirnya atas perhatian dan diperkenankannya, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 Juli 2003

Pembimbing



Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 150 268 798

Drs. H. M. Noormatdawam  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Lamp :  
Hal : Skripsi Saudara  
Umi Mustaghfiroh

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama : Umi Mustaghfiroh

NIM : 99414405

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Pelaksanaan Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadikan maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 1 Agustus 2003

Konsultan

Drs. H. M. Noormatdawam

NIP. 150 089 463



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## PENGESAHAN

**No : IN/1/DT/PP.01/67/03**

Skripsi dengan judul : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BELAJAR KELOMPOK  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA MA ALI  
MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**UMI MUSTAGHFIROH**

**NIM : 99414405**

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Agustus 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad.  
NIP. 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 150 268 798

Penguji I

Drs. H. M. Noor Matdawam  
NIP. 150 089 463

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.  
NIP. 150 259 571

Yogyakarta, 8 Agustus 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd  
NIP. 150 037 930

## KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ سُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مَضِلَ لَهُ وَمَنْ يَضَلِّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ  
عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah swt, seru sekalian alam, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Karena dengan petunjuk-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah saw beserta keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya yang senantiasa setia hingga akhir zaman.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Rahmad Suyud, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag selaku Penasihat Akademik sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang senantiasa siap diajak berdiskusi dalam berbagai masalah studi, termasuk dalam penulisan skripsi ini.

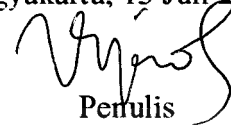
4. Bapak Drs. KH. Asyhari Abdullah Tamrin selaku Kepala Sekolah MA Ali Maksum Krapvak Yogyakarta beserta para staf pengajar dan staf tata usaha yang telah memberikan izin dan berbagai bantuan dan kemudahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Selaksa terima kasih penulis haturkan kepada ayahanda, ibunda, Mas Eko dan Kak Mahfudz beserta Dik Imah dan seluruh keluarga besarku, atas segala do'a dan kasih sayang, curahan perhatian, dorongan semangat serta materi yang tidak pernah mengharap balasan.
6. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman pembimbing asrama putri Ali Maksum (Rocha, Ummatul, Ulfah, Eni, Mbak Hani, Nurul, Mbak Nurus, Azizah, Mbak Nuzul) yang dengan keikhlasan dan ketulusannya dalam berteman dan telah meberikan bantuan serta tambahan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat sejatiku : Iva, Fitri, Hami, Yuli dan seluruh kru PAI-3 '99, serta kakanda Miftah atas bantuan moril dan spirituil serta kesetiiaannya dalam menemani penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staf TU Fakultas Tarbiyah serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal shalih yang diterima dan mendapat ridha dari Allah swt

Akhirnya hanya kepada Allah swt lah, penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Dan dengan

hati yang terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi perbaikan dan penvempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 13 Juli 2003

  
Penulis





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Definisi Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Hipotesa .....	10
E. Alasan Pemilihan Judul .....	11
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
G. Metode Penelitian .....	13
H. Kerangka Teoritik .....	18
I. Telaah Pustaka .....	42
J. Sistematika Penyusunan Skripsi .....	44

### BAB II. GAMBARAN UMUM MA ALI MAKSUM

A. Gambaran Umum .....	46
B. Letak Geografis dan keadaan Umum .....	47
C. Sejarah Singkat dan Periodisasi Kepemimpinan .....	48
D. Keadaan Siswa, Guru dan Karvawan .....	51
E. Fasilitas Pengajaran .....	58
F. Struktur Organisasi Madrasah .....	61

**BAB III. BELAJAR KELOMPOK DAN SISTEM PENGAJARAN  
PAI DI MA ALI MAKSUM**

A. Belajar Kelompok .....	68
1. Pengertian Belajar Kelompok .....	68
2. Tujuan belajar Kelompok.....	69
3. Materi dan Metode Dalam Belajar Kelompok.....	70
B. Sistem Pengajaran PAI Di MA Ali Maksu.....	75
1. Kurikulum PAI .....	75
2. Kitab yang Digunakan Dalam PAI.....	77
3. Metode Pengajaran yang Digunakan .....	77
4. Sistem Evaluasi .....	79
5. Alat Pengukur Prestasi Belajar .....	82

**BAB IV. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA HASIL  
PENELITIAN**

A. Penilaian dan Analisa Data Prestasi Belajar Siswa yang Aktif Mengikuti Belajar Kelompok .....	84
B. Penyajian dan Analisa Data Prestasi belajar Siswa Yang Tidak Aktif Mengikuti Belajar Kelompok.....	86
C. Efektivitas Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MA Ali Maksu .....	88

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran-Saran.....	94
C. Penutup.....	95

DAFTAR PUSTAKA .....	96
----------------------	----

**LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

TABEL I	Rekapitulasi jumlah siswa MAU Ali Maksum	52
TABEL II	Rekapitulasi jumlah siswa MAK MA Ali Maksum	53
TABEL III	Rekapitulasi nama-nama guru dan bidang studinya	55
TABEL IV	Keadaan karyawan di MA Ali Maksum	57
TABEL V	Daftar peralatan meubelar MA Ali Maksum	60
TABEL VI	Alokasi waktu kurikulum kepesantrenan	76
TABEL VII	Nilai prestasi belajar siswa yang aktif mengikuti Belajar kelompok	84
TABEL VIII	Daftar tabel frekuensi dan nilai rata-rata siswa yang aktif belajar kelompok	86
TABEL IX	Nilai Prestasi belajar PAI Siswa yang tidak aktif mengikuti belajar kelompok	87
TABEL X	Nilai rata-rata prestasi belajar PAI siswa yang tidak aktif	88
TABEL XI	Variabel $X_1$	89
TABEL XII	Variabel $X_2$	89
TABEL XIII	Prosentase Keefektivan Belajar Kelompok Dilihat dari Nilai PAI Siswa	92



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. DEFINISI JUDUL

Untuk mempermudah sekaligus untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

#### 1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna.<sup>1)</sup> Menurut pendapat The Liang Gie, kata efektif mengandung arti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki.<sup>2)</sup> Dalam administrasi pendidikan, efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau hasil yang dikehendaki.<sup>3)</sup> Sedangkan dalam kamus ilmiah populer efektivitas berarti ketepatan, hasil guna, atau menunjang tujuan.<sup>4)</sup>

#### 2. Pelaksanaan

---

<sup>1)</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1988), Hal. 219.

<sup>2)</sup> The Liang Gie, *Efisiensi Kerja bagi Aparatur Administrasi negara Republik Indonesia*, (Yogyakarta: Balai Pembinaan Administrasi UGM, 1968), hal. 18.

<sup>3)</sup> Sarjuli, *Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga), Hal. 12.

<sup>4)</sup> Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, tt), Hal. 128.

Pelaksanaan yaitu melakukan atau realisasi yang berarti melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini maka pembahasan akan difokuskan pada pelaksanaan belajar kelompok di Madrasah Aliyah Ali Maksum.

### 3. Belajar Kelompok

Belajar kelompok yaitu usaha yang dilakukan oleh beberapa individu yang tergabung dalam sebuah perkumpulan untuk memperoleh suatu pengetahuan, mengulas atau menguraikan suatu persoalan agar lebih mudah untuk diselesaikan. Begitu juga dalam hal ini, belajar kelompok yang dilakukan oleh para siswa MA Ali Maksum adalah usaha yang dilakukan oleh beberapa siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok belajar untuk membahas mata pelajaran atau bidang studi baik yang sudah diberikan oleh para guru di ruang kelas maupun bidang studi yang belum diajarkan sebagai persiapan untuk menghadapi pelajaran keesokan harinya atau dalam rangka menghadapi ujian.

### 4. Prestasi Belajar

Prestasi adalah suatu pencapaian anak didik terhadap materi yang telah mereka terima dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil yang telah dicapai di dalam belajar siswa berupa nilai yang berbentuk angka-angka setelah proses belajar mengajar, sehingga siswa tersebut mengalami suatu perubahan.

Sedangkan belajar itu sendiri merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya perubahan.<sup>5)</sup> Pada dasarnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan tingkah laku meliputi kebiasaan, sikap, pengetahuan dan apresiasi, sedangkan yang dimaksud dengan pengalaman di sini adalah interaksi antara individu dengan lingkungannya.

## 5. PAI

PAI merupakan singkatan dari Pendidikan Agama Islam. Hal ini merupakan bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran Islam dalam negara republik Indonesia berdasarkan Pancasila.<sup>6)</sup> Jadi pada dasarnya Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam menuju kesempurnaan melalui proses belajar mengajar.

Dalam beberapa pondok pesantren, istilah PAI jarang digunakan, mereka lebih sering menyebut langsung mata pelajaran yang bersangkutan sebagai mata pelajaran kepesantrenan seperti Fiqh, Ushul Fiqh, Aqidah Akhlak dan lain-lain. Oleh sebab itu PAI yang penulis maksud di sini adalah sekumpulan materi pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah Ali Maksum khusus

---

<sup>5)</sup> I.L. Pasaribu & B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), Hal. 13.

<sup>6)</sup> Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMA*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 1986), Hal. 10.

kurikulum kepesantrenan yang terdiri dari Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Qowaid al-Fiqh, Mumarasah, Ushul Fiqh.<sup>7)</sup>

#### 6. Siswa

Siswa adalah peserta didik, yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>8)</sup> Dalam penelitian ini penulis hanya mengkhususkan penelitian pada peserta didik putri saja, atau yang dikenal dengan sebutan siswi meskipun dalam penyebutannya penulis lebih banyak menggunakan kata siswa. Siswa di sini hanya meliputi kelas II C dan kelas II D Madrasah Aliyah Umum Ali Maksum. Dalam hal ini penulis tidak menyertakan siswa MAK, karena antara MAU dan MAK mempunyai kurikulum kepesantrenan yang berbeda. Selain itu, penulis tidak melakukan penelitian terhadap kelas I dan kelas III. Kelas I dianggap masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap materi maupun lingkungan, sedangkan kelas III lebih difokuskan untuk menghadapi ujian akhir sehingga tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan belajar kelompok.

#### 7. MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Madrasah Aliyah Ali Maksum merupakan suatu lembaga pendidikan setingkat SMU yang bernaung di bawah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

---

<sup>7)</sup> Wawancara dengan Drs. Asyari Abdullah Tamrin, selaku Kepala MA Ali Maksum pada tanggal 15 Januari 2003.

<sup>8)</sup> Undang-Undang RI Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Golden Terayon Press), Hal. 3.



Berdasarkan dari penegasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta” ini merupakan suatu penelitian tentang efektif atau tidaknya pelaksanaan belajar kelompok dilihat dari prestasi belajar PAI yang dicapai oleh siswa di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan dan kemajuan di segala aspek kehidupan suatu bangsa atau negara tidak lepas dari perkembangan kemajuan di bidang pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai suatu kekuatan vital yang dapat menunjang kelangsungan hidup suatu bangsa atau negara. Bahkan kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dampaknya telah dicapai oleh negara-negara industri maju lebih ditentukan oleh penyajian pendidikan yang sedemikian rupa, sehingga dapat memacu perkembangan dan kemajuan di segala aspek kehidupan lainnya.

Perkembangan pendidikan bermaksud untuk mengukur peranan dalam pembangunan masyarakat sehingga masalah pendidikan nasional bukan hanya beban pemikiran pemerintah, para pendidik saja, tetapi tanggung jawab kita bersama sebagai warga negara Indonesia. Topik masalah pendidikan saat ini adalah mengenai perbaikan pendidikan bukan hanya ditinjau dari segi kuantitasnya saja, tetapi juga menitikberatkan pada segi kualitas pendidikan nasional hal ini dikarenakan pendidikan itu harus sejalan dengan perkembangan masyarakat.

Berkenaan dengan aktivitas pendidikan, ada enam faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi. Keenam faktor tersebut meliputi :

a. Faktor Tujuan

Menurut Langeveld dalam bukunya *Beknope Teoritische Pedagogik* dibedakan adanya tujuan pendidikan tersebut, yaitu : tujuan umum, tujuan tak sempurna (tidak lengkap), tujuan sementara, tujuan perantara dan tujuan insidental.

b. Faktor pendidik

Pendidikan itu dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu :

1). Pendidik menurut kodrat, yaitu orang tua.

2). Pendidik menurut jabatan, yaitu guru.

c. Faktor peserta didik

Peserta didik dalam usia dan tingkat kelas yang sama bisa memiliki profil materi yang berbeda-beda. Hal ini tergantung kepada lingkungan dan latar belakang pendidikan yang mendorong perkembangan kejiwaan seseorang.

d. Faktor isi atau materi pendidikan

Yang termasuk ke dalam materi pendidikan adalah segala sesuatu yang oleh pendidik langsung diberikan pada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Namun demikian materi yang diberikan tersebut harus memperhatikan beberapa unsur, yaitu : materi harus sesuai dengan tujuan pendidikan dan materi harus sesuai dengan peserta didik.

e. Faktor metode pendidikan

Peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Agar interaksi dapat berlangsung secara efektif dan efisien, maka di samping dibutuhkan pemilihan bahan atau materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

f. Faktor situasi lingkungan

Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosiokultural.<sup>9)</sup>

Berbicara tentang masalah pendidikan, maka dalam Islam pun terdapat pendidikan yang lebih diorientasikan untuk mempelajari khusus tentang agama Islam itu sendiri, dan hal inilah yang lebih sering dikenal dengan pengajaran atau pendidikan agama Islam (PAI). Secara lebih mendetail bahwa pengajaran atau pendidikan agama Islam merupakan suatu proses penyajian bahan pelajaran agama Islam dari seorang guru kepada para siswa agar dapat diterima, dikuasai, dipahami dan diamalkan sehingga tercipta kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Selanjutnya dalam penyelenggaraannya, pendidikan di sini dapat dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah atau formal dan jalur pendidikan luar sekolah atau non formal. Adapun jalur pendidikan sekolah dapat dilaksanakan melalui proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan

---

<sup>9)</sup> Drs. B. Suryobroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), Hal. 24-30.

di luar kelas. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah dapat dilaksanakan melalui pendidikan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Dari sini, bisa diketahui bahwa proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi bisa juga dilakukan di luar kelas juga, misalnya kursus, bimbingan belajar, belajar kelompok, dan lain-lain. Kesemuanya itu bisa dilakukan karena proses belajar mengajar itu senantiasa ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku individu. Secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan keterampilan, pengetahuan, pemecahan masalah atau berfikir, kecakapan, kebiasaan maupun sikap. Belajar merupakan suatu proses yang aktif dilakukan secara sadar untuk mereaksi terhadap semua situasi yang ada di lingkungannya. Dalam pelaksanaannya, belajar itu tidak hanya dilakukan secara individual tetapi bisa juga dilakukan secara bersama-sama atau belajar secara berkelompok. Para ahli juga berpendapat bahwa belajar kelompok (*group study*) banyak membantu proses belajar. Memang tidak semua orang bisa berkonsentrasi ketika sedang melakukan belajar secara berkelompok, karena mereka menganggap bahwa belajar sendiri hasilnya malah lebih bagus.

Kegiatan belajar kelompok yang ada di MA Ali Maksum ini wajib diikuti oleh seluruh siswa sebagaimana yang telah diatur dalam bab II pasal 5 tentang tata aturan kemadrasahan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Adapun syarat wajib tinggal di asrama bagi siswa Madrasah Aliyah merupakan faktor pendukung pelaksanaan kegiatan belajar kelompok ini, karena di samping kegiatan belajar kelompok ini dilaksanakan pada malam hari, yaitu antara pukul 20.30-21.30 WIB, juga dapat memudahkan para pengawas (asatidz dan pembimbing asrama) untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan dan juga

keaktifan siswa sehingga pada kenyataannya belajar kelompok ini dapat berlangsung setiap malam di lingkungan asrama.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan secara singkat tentang kegiatan belajar kelompok ini. Belajar kelompok yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ali Maksum ini merupakan suatu upaya untuk berunding atau untuk mempertemukan pendapat tentang sesuatu hal, mencari jalan keluar dari persoalan yang dihadapi dan atau mencari pemecahan tentang sesuatu permasalahan dalam belajar.

Metode belajar kelompok ini biasanya dipakai agar para pelajar saling bertukar pengetahuan dan pengalaman, membahas persoalan-persoalan yang timbul, menilai sesuatu (misalnya perbedaan pendapat, perbedaan atau pertentangan teori, program yang sedang atau yang akan dilaksanakan, isi buku tertentu).<sup>10)</sup>

Di Madrasah Aliyah Ali Maksum, belajar kelompok digunakan sebagai sarana belajar yang berfungsi membantu kegiatan belajar siswa. Belajar kelompok ini dilakukan dengan cara menyajikan bahan pelajaran dengan memerintahkan kepada para pelajar (setelah mereka dikelompokkan) mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran. Misalnya terkuasanya bahan pelajaran, terbinanya kerja sama, terpupuk serta terpeliharanya persatuan, dan lain sebagainya.<sup>11)</sup>

---

<sup>10)</sup> Ign. S. Ulihbukit Karo-Karo, dkk, *Suatu Pengantar ke Dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV. Saudara), Hal. 74.

<sup>11)</sup> *Ibid*, Hal. 5.

Pada pelaksanaannya, kegiatan belajar kelompok ini dilaksanakan setiap malam dan bertempat di lingkungan asrama pondok pesantren. Adapun materi atau bahasan yang didiskusikan dalam kegiatan ini adalah :

1. Tugas atau PR yang diberikan guru di sekolah.
2. Materi pelajaran atau jadwal pelajaran untuk keesokan harinya.
3. Pada saat menghadapi UUB, maka kegiatan belajar kelompok ini lebih banyak dimanfaatkan untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian.

### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan belajar kelompok siswa MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
3. Bagaimana tingkat efektivitas belajar kelompok terhadap prestasi belajar PAI siswa di MA Ali Maksum.

### D. HIPOTESA

Hipotesa adalah suatu dugaan atau kesimpulan yang masih bersifat sementara. Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas, Winarno Surachmad berpendapat sebagai berikut : “Secara etimologi hipotesa berarti sesuatu yang masih kurang (hipo) dari sebuah kesimpulan atau pendapat (thesis). Dengan kata lain hipotesa adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan itu belum final.”<sup>12)</sup>

---

<sup>12)</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980), Hal. 68.

Hipotesa yang penulis ajukan adalah hipotesa kerja, hal ini disebut juga hipotesa alternatif dan disingkat menjadi  $H_a$ . Adapun hipotesa ini berbunyi : “Ada atau terdapat perbedaan yang signifikan dari pelaksanaan belajar kelompok terhadap prestasi belajar PAI siswa yang aktif mengikuti belajar kelompok dengan siswa yang tidak aktif mengikuti belajar kelompok di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.”

Karena hipotesa yang penulis ajukan di atas akan diuji dengan pembuktian atau penelitian secara statistik, maka hipotesa tersebut harus diubah menjadi hipotesa nihil ( $H_0$ ). Adapun perubahannya adalah : “Tidak ada atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari pelaksanaan belajar kelompok terhadap prestasi belajar PAI siswa yang aktif mengikuti belajar kelompok dengan siswa yang tidak aktif mengikuti belajar kelompok di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.”

#### **E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

Adapun yang mendorong penulis untuk memilih judul sebagaimana tersebut di atas adalah :

1. Minimnya kesadaran siswa untuk melakukan belajar secara berkelompok tanpa ada dorongan dari pihak yang lebih aktif, dalam hal ini adalah guru ataupun pembimbing asrama atau pondok pesantren.
2. Ketertarikan penulis atas pelaksanaan belajar kelompok di MA Ali Maksum, karena tidak semua Madrasah Aliyah atau yang sederajat melaksanakan kegiatan belajar kelompok untuk menambah frekuensi belajar di luar kelas.
3. Secara obyektif pemilihan lokasi di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, karena sarana dan prasarana yang ada di sana sangat menunjang

penelitian ini, misalnya faktor kedekatan lokasi penelitian dengan tempat tinggal penulis, selain itu penulis sendiri merupakan alumni dari MA Ali Maksum. Hal ini didasarkan pada pendapat yang dikatakan oleh S. Nasution, yaitu : “Dalam memilih suatu pokok untuk tesis, kita harus mempertimbangkan terhadap keadaan dan suasana sosial kita.”<sup>13)</sup>

#### F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan belajar kelompok siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan belajar kelompok terhadap prestasi belajar PAI siswa MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Sedangkan kegunaan dari penelitian yang ada dalam skripsi ini adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat menunjang proses belajar mengajar PAI serta untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI di MA Ali Maksum.
2. Sebagai informasi dan tambahan wawasan bagi para pembaca dan penulis khususnya tentang belajar kelompok.
3. Sebagai bahan informasi tentang kemajuan prestasi belajar PAI yang dicapai oleh siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum dari adanya pelaksanaan belajar kelompok.

---

<sup>13)</sup> S. Nasution, *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*, (Bandung: Jemmars), Hal. 77.



## G. METODE PENELITIAN

### 1. Metode Penentuan Subyek

Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber-sumber data yang diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek yang diteliti sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya.<sup>14)</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II MAU putri sedangkan data sekunder penulis peroleh melalui kepala sekolah, guru bidang studi PAI dan para karyawan yang dianggap mampu untuk menjelaskan situasi dan kondisi madrasah ini dan hal-hal yang berhubungan dengan belajar kelompok.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan subyek penulis menggunakan pedoman sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu : “Jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”<sup>15)</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis hanya mengambil siswa kelas II MAU putri yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas II C dan kelas II D yang keseluruhannya berjumlah 60 siswa. Dengan perincian masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa.

---

<sup>14)</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1990), Hal. 91.

<sup>15)</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), Hal. 104.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

### a. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini merupakan cara mengumpulkan data-data atau keterangan yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.<sup>16)</sup>

Dalam metode wawancara ini diadakan tanya jawab langsung dengan guru PAI, Kepala Sekolah dan staffnya tentang pelaksanaan belajar kelompok dari sisi kedudukannya. Selain itu dalam wawancara ini patokan yang digunakan adalah daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan kategori dasar yang lengkap.

### b. Metode Dokumentasi

Menurut suharsimi Arikunto, dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, disebutkan bahwa :”Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”<sup>17)</sup> Berkaitan dengan penelitian ini, metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan prestasi belajar PAI siswa kelas II MA Ali Maksum yang diperoleh dari nilai raport juga data yang ada kaitannya dengan denah lokasi, kondisi guru dan siswa serta

---

<sup>16)</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), Hal. 76.

<sup>17)</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Hal. 197.

fasilitas sarana dan pra sarana yang dimiliki, serta gambaran umum MA Ali Maksum dan monografinya.

### c. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>18)</sup>

Adapun jenis observasi yang dipakai adalah observasi partisipan di mana observer ikut ambil bagian dalam kegiatan kelompok dari anak didik yang sedang diobservasi sehingga observer mengetahui apa yang sedang dialami atau dirasakan oleh observees. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati tentang pelaksanaan belajar kelompok, metode yang dipakai maupun materi yang dibahas.

### 3. Metode Analisa Data

Analisis data adalah penganalisaan terhadap data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Dalam menganalisa data ini menggunakan :

#### 1). Analisis data Kualitatif.

Data kualitatif ini akan di analisa dengan menggunakan metode deskriptif analisis non statistik, yaitu untuk menganalisis data-data yang tidak berbentuk angka-angka. Metode ini dilakukan dengan cara berfikir :

- a. Induktif, yaitu proses berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian dari fakta-fakta yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Misalnya penulis mengamati bahwa ada

---

<sup>18)</sup> Anas Sudijono, *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1986), Hal. 36.

beberapa siswa yang aktif mengikuti belajar kelompok maka ia mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dari siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar kelompok. Dari sini kemudian digeneralisasikan bahwa semua siswa MA Ali Maksum yang aktif dalam mengikuti belajar kelompok maka ia mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik pula dari siswa yang tidak aktif dalam mengikuti belajar kelompok tersebut..

- b. Deduktif, yaitu proses berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian bertitik tolak pada pengetahuan umum itu akan dinilai suatu kejadian yang bersifat khusus.<sup>19)</sup> Bertumpu pada kerangka berpikir deduktif ini, misalnya penulis mempunyai pendapat bahwa sebagian besar siswa yang aktif mengikuti belajar kelompok maka ia mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dibanding siswa yang tidak aktif mengikuti belajar kelompok. Hal ini diperoleh setelah penulis mengadakan pengamatan terhadap beberapa siswa yang aktif dan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar kelompok.
- c. Komparatif, yaitu membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya.<sup>20)</sup> Dalam analisa ini penulis membandingkan antara prestasi belajar PAI siswa yang aktif dalam mengikuti belajar kelompok dengan siswa yang tidak aktif dalam mengikuti belajar kelompok.

---

<sup>19)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1982).

<sup>20)</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), Hal. 260.

## 2). Analisa Kuantitatif

Tehnik analisa kuantitatif disebut juga dengan tehnik statistik dan digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik hasil pengukuran maupun hasil pengubahan dari data kualitatif. Dalam analisa data kuantitatif ini penulis menggunakan dua rumus yaitu :

1. Mencari mean data tunggal yang sebagian atau seluruh skornya berfrekuensi lebih dari satu, maka penulis menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \quad 21)$$

Keterangan :

$M_x$  : Mean yang dicari

$\sum fx$  : Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor

$N$  : *Number of Case* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Rumus ini digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai PAI siswa yang aktif mengikuti belajar kelompok dan siswa yang tidak aktif dalam belajar kelompok.

2. Membandingkan prestasi belajar PAI antara siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif dalam belajar kelompok, dengan rumus :

$$T_o = \frac{M - M}{SEM - M} \quad 22)$$

Dimana :

$M_1$  : Mean variabel 1

---

<sup>21)</sup> *Ibid*, Hal. 78.

<sup>22)</sup> *Ibid*, Hal. 325.

$M_2$  : Mean variabel 2

SEM1 : Standar error perbedaan antara mean variabel 1 dengan mean variabel 2

## H. KERANGKA TEORITIK

### I. Tinjauan Tentang Efektivitas

#### a. Pengertian Efektivitas

Menurut ensiklopedi Indonesia, efektivitas berarti menunjukkan taraf tercapainya tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu dapat mencapai tujuan.<sup>23)</sup> Dalam pembahasan ini yang dimaksud dengan efektivitas adalah sesuatu yang berkenaan dengan cara yang digunakan untuk belajar kelompok sesuai dengan jatah waktu yang ditentukan, dalam hal ini selama satu jam.

#### b. Aspek Efektivitas

Berdasarkan pendapat Aswani Sujud tentang pengantar efektivitas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek di bawah ini :

##### 1). Aspek tugas atau fungsi

Seseorang atau lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Surat al-An'am : 35, yaitu :

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۤ اَعْمَلٌۭ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ مَنۢ تَكُوۡنُ  
لَهُۥ عٰقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوۡنَ

<sup>23)</sup> Hasan Sadly, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoe, 1980), Hal. 883.

Artinya : *“Katakanlah hai kaum-Ku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya Akupun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang dzalim itu tidak akan mendapat keberuntungan.”<sup>24)</sup>*

Begitu juga suatu program pengajaran akan efektif jika jika tugas atau fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan tugas peserta didik belajar dengan baik.

## 2). Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif. Yang dimaksud dengan rencana atau program di sini adalah rencana pengajaran yang terprogram, yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah ditetapkan.

## 3). Aspek ketentuan atau aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya ketentuan atau aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik. Jika ketentuan ini dilaksanakan berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

## 4). Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.<sup>25)</sup>

---

<sup>24)</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : proyek pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 19971), Hal. 191.

<sup>25)</sup> Aswari Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Purbasari, 1989), Hal. 154.

#### d. Ukuran Efektivitas

Menurut Kemp, sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Mudhofier, M.Sc. bahwa keefektivan dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam persentase. Mengenai berapa besarnya persentase, bahwa segala sesuatu dapat dikatakan efektif tergantung kepada standar keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.<sup>26)</sup>

Atas dasar pendapat tersebut, maka ukuran keefektifan belajar kelompok diukur dari berapa jumlah siswa yang berhasil meningkatkan prestasi belajarnya dan jumlah tersebut dinyatakan dalam persentase.

Adapun yang menjadi ukuran besarnya persentase yang dapat dikatakan efektif, dalam hal ini menggunakan kriteria penilaian sebagaimana yang digunakan di SLTA, yaitu :

- a. 80-100 = Sangat Baik
- b. 66-79 = Baik
- c. 56-65 = Cukup Baik
- d. 40-55 = Kurang
- e. 0-39 = Gagal<sup>27)</sup>

---

<sup>26)</sup> Mudhofier, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Karya, 1987), Hal. 164.

<sup>27)</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hal. 249.



Dengan didasarkan pada hal tersebut di atas, maka penulis menentukan apabila keberhasilan yang diperoleh dapat mencapai :

1. 80-100% = Sangat Efektif
2. 66-79% = Efektif
3. 56-65% = Cukup Efektif
4. 40-45% = Kurang Efektif
5. 0-39% = Sangat Tidak Efektif

## II. Tinjauan Tentang Belajar Kelompok

Bila guru telah melakukan tugas mengajar di dalam kelas, berarti telah melakukan komunikasi dengan anak didik di dalam kelas itu. Komunikasi guru dengan anak didik terjadi bila wibawa guru sebagai pendidik mampu menimbulkan minat anak sehingga terciptalah situasi belajar mengajar.

Dalam hal belajar, sebenarnya setiap orang mempunyai gaya dan cara tersendiri untuk belajar apalagi tiap-tiap orang mempunyai minat yang berbeda, maka dapat dimengerti bahwa cara belajarnya juga berbeda. Namun demikian para ahli sependapat bahwa ada tehnik-tehnik umum yang berlaku untuk semua siswa atau mahasiswa. Adapun tehnik belajar secara umum yang dianjurkan oleh para ahli pendidikan adalah sebagai berikut :

### a. Perencanaan

Dalam melakukan segala sesuatu seharusnya dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Tujuan utamanya adalah agar bisa menggunakan waktu yang ada seefektif dan seefisien mungkin. Dalam belajar perencanaan merupakan kompas dalam berlayar di dunia pendidikan. Adapun tahap-tahap perencanaan adalah :

1. Menetapkan tujuan atau target. Dalam menetapkan tujuan yang perlu dipertimbangkan adalah tingkat kemampuan seseorang, tingkat kesukaran mata pelajaran dan alokasi waktu yang dimiliki. Jangan terlalu ambisius tanpa memperhitungkan kemampuan diri.
2. Memperhatikan waktu. Dalam menggunakan waktu secara produktif diperlukan perencanaan dan evaluasi supaya bisa dipantau apa yang akan dihasilkan dan seberapa efektif dan efisien kerja seseorang, karena seseorang memiliki kemampuan terbatas untuk mengerjakan sesuatu pada waktu yang panjang. Seseorang akan merasa bosan dan lelah. Tetapi, jika ia beralih pada pekerjaan lain maka akan timbul semangat dan kemampuan baru. Jadi dalam menyusun rencana belajar hendaknya membuat variasi antara satu mata pelajaran dengan pelajaran lain.
3. Pembuatan jadwal. telah diterangkan di atas bahwa perencanaan membimbing seseorang untuk belajar secara terarah dan produktif. Pembuatan jadwal akan membantu seseorang untuk menggunakan waktu yang terbatas se-efisien dan se-efektif mungkin. Asosiasi Konsuler Negara Bagian NewYork (NYSCA) menyatakan bahwa belajar dengan jadwal ini akan melatih seseorang untuk berkonsentrasi, bekerja cepat dan lengkap. Di samping itu juga akan melatih seseorang untuk selalu siap untuk menghadapi pekerjaan berikutnya.

b. Menerima pelajaran di kelas

Apabila seorang siswa hadir dalam suatu kelas maka ada tiga proses yang dialami. Pertama, mendengarkan guru atau dosen berbicara. Kedua, melihat tulisan, ilustrasi atau grafik, dan ketiga mencatat atau menggambar. Tiga proses itulah yang membantu siswa mengingat di dalam kelas. Di samping itu, masih ada kemungkinan berbagai peristiwa yang dapat membantu siswa untuk mengingat. Misalnya jika terjadi perdebatan atas suatu konsep atau formula di dalam kelas, siswa akan mudah mengingatnya. Dengan demikian maka kehadiran siswa di dalam kelas dalam suatu proses belajar adalah sangat bermanfaat.

c. Membaca buku

Belajar memang tidak bisa terlepas dari membaca buku. Ayat al-Qur'an sendiri yang pertama kali turun adalah perintah membaca dan kemudian menulis.

d. Membuat ringkasan

Para ahli pendidikan sepakat bahwa membuat ringkasan akan sangat membantu proses belajar. Membuat ringkasan adalah proses resitasi atau refleksi secara tertulis. Dalam hal ini peran membuat ringkasan sangat berpengaruh dalam belajar. Pertama, dengan ringkasan pelajaran diberikan hari ini selama dua jam dapat diulang hanya dalam waktu kurang dari sepuluh menit. Kedua, seseorang tidak akan membuat ringkasan apabila belum mengerti materinya, oleh karena itu ia akan berusaha mengerti suatu konsep. Ketiga, dengan membuat ringkasan

seseorang akan dipaksa belajar secara aktif. Keempat, pada saat ujian akhir dimana materi yang akan diuji begitu banyak, seseorang tidak akan sanggup mengulang dengan membaca semua pelajaran. Dengan ringkasan seseorang akan dapat mengulang semua pelajaran dalam waktu dua sampai tiga jam saja.

e. Belajar bersama atau belajar kelompok

Dalam belajar kelompok ada hal-hal yang harus diperhatikan antara lain :

1. Besarnya kelompok. Perubahan dalam diri seseorang lebih mudah terjadi dalam suasana interaksi antara fasilitator dengan warga belajar di mana ada kesempatan untuk saling menerima dan memberi untuk kejelasan dan pengembangan gagasan-gagasan. Makin besar jumlah kelompok akan semakin kurang hubungan di antara para anggota karena akan menyebabkan siswa yang dapat berpartisipasi secara aktif akan terbatas.
2. Waktu yang tersedia. Dengan adanya waktu yang tersedia untuk belajar kelompok, maka harus ada prioritas waktu yang tepat dalam belajar. Misalnya tahap pertama untuk mengutarakan permasalahan, kedua untuk pemecahan masalah dan ketiga untuk mengeluarkan ide-ide baru. Dengan demikian waktu yang tersedia tidak akan terbuang percuma. Dan pada umumnya bila anggota kelompok terlibat dalam komunikasi dua arah maka diperlukan waktu yang lebih lama dari pada hanya apabila pemimpin saja yang aktif.<sup>28)</sup>

---

<sup>28)</sup> A.Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar (65 Cara Belajar Mengajar Dalam Kelompok)*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1989), Hal. 16-21.

Dari penjelasan tentang efektivitas dan belajar kelompok, maka dari keduanya dapat diambil sebuah penjelasan yang lebih rinci sebagaimana tertera dalam penjelasan berikut ini. Apabila sekelompok siswa berkumpul bersama dan telah melakukan tugas belajarnya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan komunikasi dengan guru juga terjalin dengan baik, maka akan tercipta situasi belajar mengajar yang kondusif. Akan tetapi, agar belajar kelompok dapat lebih efektif maka harus memperhatikan beberapa hal, yaitu :

1. Penguasaan materi
2. Pemanfaatan waktu kegiatan belajar kelompok
3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Untuk menentukan efektif tidaknya suatu metode belajar memang tidak mudah. Mengenai hal ini ada yang mengatakan bahwa belajar kelompok itu efektif untuk seorang siswa, akan tetapi ada juga yang mengatakan bahwa belajar kelompok itu tidak efektif untuk siswa yang lain. Hal ini sebenarnya tergantung pada siswa yang menjalaninya. Namun demikian ada sifat-sifat umum yang terdapat pada suatu metode namun tidak terdapat pada metode yang lain. Dengan mencari ciri-ciri umum itu, menjadi mungkin untuk mengadakan klasifikasi yang lebih jelas mengenai metode tersebut.

#### **Keuntungan dan Kekurangan Belajar Kelompok**

Para ahli berpendapat bahwa belajar kelompok (*group study*) banyak membantu memperlancar proses belajar mengajar. Memang ada orang yang tidak bisa belajar berkelompok, namun hasilnya juga bagus. Namun demikian, belajar kelompok ini lebih banyak mempunyai keuntungannya, antara lain :

a. Keuntungan

- a.1. Dapat mengurangi rasa kantuk dibanding dengan belajar sendiri. Jika belajar seorang diri sering kali rasa bosan timbul dan rasa kantuk pun datang, apalagi jika yang dipelajari adalah mata pelajaran yang kurang menarik perhatian. Dengan belajar bersama, maka seseorang akan memiliki teman sehingga dapat memaksa seseorang untuk aktif. Selain itu ada kesempatan untuk bersenda gurau sekedar untuk mengurangi rasa bosan.
- a.2. Dapat merangsang motivasi belajar. Dengan belajar bersama, maka akan tumbuh rasa persaingan dalam belajar. Apabila seseorang sudah merasa habis tenaga dan waktu dan ternyata teman yang lainnya mendapatkan nilai yang lebih bagus, maka akan timbul minat untuk mengujarnya. Dan tentu jika sudah berada di atas, maka merekapun berusaha untuk mempertahankan agar di lain kesempatan tidak dikalahkan oleh teman-temannya yang lain.
- a.3. Ada tempat bertanya dan ada orang lain yang dapat mengoreksi kesalahan yang diperbuat. Belajar sendiri sering terbentur masalah yang sulit yang tidak bisa dipecahkan. Sebaliknya dengan belajar kelompok, seseorang dapat memecahkan persoalan yang sebelumnya tidak bisa dipecahkan sendiri dan hal itu sering kali merupakan ide dari teman belajarnya.
- a.4. Ada kesempatan untuk resitasi otak. Dalam belajar bersama seringkali seseorang harus berdiskusi dan menjelaskan suatu

teori kepada teman diskusinya. Inilah saat yang baik untuk mengadakan resitasi. Seseorang akan menjelaskan suatu teori dengan bahasanya sendiri selain itu mereka bisa mengekspresikan apa yang mereka ketahui, apa yang ada dalam pikiran mereka ke dalam bentuk yang diucapkan.

- a.5. Dapat membantu timbulnya asosiasi dengan peristiwa lain yang mudah diingat. Misalnya, jika ketidaksepakatan terjadi di antara kelompok, maka perdebatan yang sengit tidak dapat dihindarkan. Setelah perdebatan ini, biasanya seseorang dengan mudah mengingat apa yang dibicarakan dibanding dengan apa yang lewat begitu saja. Karena dari peristiwa ini, ada telinga yang mendengar, mulut yang berbicara, emosi yang turut campur dan tangan yang menulis. Semuanya akan bersama-sama membuat engram di kepala. Dan tentu jika membaca sendirian, maka hanya rekaman dari mata saja yang dapat sampai ke otak dan tentu hal ini kurang kuat.
- a.6. Ada kenangan tersendiri dan punya teman akrab, jika seseorang membuat kelompok belajar yang tetap. Hal ini juga berarti latihan bersosialisasi. Tidak jarang pula, berbagai ide dan kreativitas muncul dalam kelompok belajar ini.

#### **b. Kekurangan**

Balajar kelompok merupakan sarana belajar yang sangat efektif, namun demikian terdapat juga berbagai kelemahan yang terdapat dalam belajar kelompok ini.

- a. Belajar kelompok bisa menjadi tempat ngobrol atau ngerumpi. Maka dari itu setiap peserta harus memiliki sikap yang disiplin untuk menjaga stabilitas belajar kelompok tersebut.
  - b. Kelemahan lain adalah seringnya terjadi debat yang sepele di dalam kelompok itu. Debat semacam ini sering berlangsung lama dan hanya membuang-buang waktu saja. Maka sudah seharusnya dalam kelompok itu harus membuat agenda yang jelas untuk runtutnya belajar kelompok.
  - c. Yang terakhir adalah bisa terjadi kesalahan kolektif dalam kelompok tersebut. Artinya jika ada salah satu anggota menjelaskan satu konsep atau teori dan yang lain hanya percaya sepenuhnya pada penjelasan itu, dan ternyata konsep itu salah, maka semua anggota kelompok tersebut akan menanggung kesalahannya. Untuk menghindari hal itu, maka setiap anggota harus sudah mereview sebelumnya. Kalau membicarakan hal yang baru atau anggota kelompok yang lain belum mengetahui, maka harus dicari konfirmasinya di dalam buku.
- c. Sedangkan belajar kelompok akan efektif apabila :
- 1). Beranggotakan antara tiga sampai tujuh orang, jangan lebih dari itu dan sebaiknya jangan genap, karena bisa jadi hal itu akan mengakibatkan kurang efektifnya belajar kelompok.
  - 2). Sebaiknya tidak ada yang mempunyai sifat yang pelit. Artinya tidak ada yang berusaha untuk merahasiakan kemampuannya kepada rekannya tatkala berada dalam belajar kelompok. Dan jangan pernah



berfikir bahwa mengajari orang lain, akan membuat orang lain tersebut akan mampu melampaui kepandaian dirinya. Sebuah aksioma guru yang dikutip dari buku karangan Morgan dan Deese bahwasannya tidak ada cara yang lebih baik untuk belajar sesuatu, kecuali mengajarkannya kepada orang lain.<sup>29)</sup>

### III. Tinjauan Tentang PAI

#### 1. Pengertian PAI

Sebelum menjelaskan pengertian PAI, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian pendidikan pada umumnya. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sengaja dan sadar oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap orang yang belum dewasa baik jasmani maupun rohaninya.

Dalam praktek sehari-hari orang seringkali mencampuradukkan antara pengertian mengajar dengan mendidik. Keduanya sebenarnya memiliki pengertian yang berbeda walaupun ada hubungan yang erat. Istilah mengajar mempunyai arti memberi pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum atau proses dari pada sesuatu ilmu pengetahuan. Jadi yang dipentingkan adalah segi keilmuannya. Sedangkan istilah mendidik, mempunyai arti menanamkan

---

<sup>29)</sup> Hasballah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), Hal. 94-97.

tabiat yang baik agar anak-anak mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian utama.<sup>30)</sup>

Dengan melihat pengertian mendidik dan mengajar di atas, maka jelaslah pula pengertian agama dan pengajaran agama. Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup seseuai dengan agama Islam.

Sedangkan pengajaran agama berarti pemberian pengetahuan agama kepada anak, agar anak mempunyai ilmu pengetahuan agama.<sup>31)</sup> Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>32)</sup>

Sedangkan M.Arifin, berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>33)</sup>

Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia,

---

<sup>30)</sup> Zuhairini, Abdul Ghofir, As Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hal. 27.

<sup>31)</sup> *Ibid*, Hal. 27.

<sup>32)</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), Hal. 23.

<sup>33)</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), Hal. 10.

mencintai tanah air, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisannya.<sup>34)</sup>

Dari berbagai macam pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah membangkitkan kesadaran beragama pada anak melalui bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran Islam atau dengan kata lain bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu proses edukatif yang mengarah pada pembentukan akhlak dan kepribadian.

Adapun pengertian tentang PAI menurut Drs. Ahmad D. Marimba, yaitu bahwa pendidikan merupakan sebuah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh para pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didiknya menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>35)</sup>

Apabila definisi pendidikan Islam itu dikaitkan dengan ajaran Islam, maka pendidikan agama Islam adalah suatu pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam dan bertujuan untuk mencapai pendidikan Islam yang sebenarnya, yaitu membentuk kepribadian muslim sejati.

a. Dasar –dasar pelaksanaan pendidikan agama

Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar-dasar tersebut dapat dilihat dari segi :

- 1). Yuridis/Hukum
- 2). Religius

---

<sup>34)</sup> Dikutip dari buku Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Hal. 3.

<sup>35)</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1986), Hal. 19.

### 3). *Social Psychologis*<sup>36)</sup>

Dengan perinciannya adalah sebagai berikut :

#### 1). Dasar dari segi yuridis /hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar-dasar dari segi yuridis tersebut adalah :

##### a. Dasar ideal

Yakni dasar falsafah negara, Pancasila, sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, yang tegasnya harus beragama. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan agama pada anak-anak, karena tanpa adanya pendidikan agama akan sulit untuk mewujudkan sila pertama tersebut.

##### b. Dasar Struktural/Konstitusional

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :

- (1). Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- (2). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

---

<sup>36)</sup> Zuhairini, Abdul Ghofir, As Yusuf, *loc.cit*, Hal. 21.

Bunyi dari kedua ayat tersebut di atas menyatakan bahwasannya bangsa Indonesia harus beragama. Karena itu agar umat beragama tersebut dapat menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing diperlukan adanya pendidikan agama.

c. Dasar Operasional

Adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan pada Tap MPR No. IV/MPR/1978 jo. Keetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN, yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai tingkat universitas.

GBHN sebagai TAP MPR dan yang menjadi sumber hukum agama di Indonesia menegaskan bahwa kehidupan beragama perlu dikembangkan dan ditingkatkan antara lain melalui pendidikan agama, sebagaimana dapat dilihat dari kutipan di bawah ini :

- (1). Dengan semakin meningkatnya dan meluasnya pembangunan maka kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus semakin diamalkan, baik di dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.
- (2). Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>37)</sup>

## 2). Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun al-Hadits. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an Allah telah memerintahkan kepada segenap manusia agar mendidik anak-anaknya, karena ia merupakan amanat dari Allah yang harus kita jaga setelah mereka mendidik diri mereka sendiri. Dalam al-Qur'an banyak yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain :

(a). Surat an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمُ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *"Ajaklah kepada ajaran Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasihat yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".<sup>38)</sup>*

<sup>37)</sup> Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet.II, (Jakarta: 1984), Hal. 132.

<sup>38)</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1971), Hal. 561.

Bil hikmah artinya kesanggupan guru agama atau da'i untuk menyampaikan ajaran agama sesuai dengan situasi dan kondisi. Sedangkan membantah mereka dengan cara yang baik maksudnya membantah dengan bantahan yang baik, seperti memaafkan jika mereka mengotori kehormatannya, bersikap lemah lembut terhadap mereka dengan menyampaikan kata-kata yang baik.

(b). Surat at-Taubah ayat 122 :

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا اليهم لعلهم يحذرون

Artinya : *"Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk menjadi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya ."*<sup>39)</sup>

(c). Surat At-Tahrim ayat 6, yaitu :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُم وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-*

<sup>39)</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1971), Hal. 301-302.

*malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*<sup>40)</sup>

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa orang yang beriman dan orang yang mukalaf diwajibkan untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Salah satu caranya adalah dengan memberikan bekal pendidikan agama kepada mereka untuk dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.

Selain itu banyak dari hadits Rasulullah yang memerintahkan kepada manusia sehubungan dengan perintah untuk mendidik keluarganya. Antara lain :

أطلبوا العلم ولو بالصين فإن طلب العلم فريضة على كل مسلم إن  
الملائكة تضع أجنحتها لطلب العلم رضاء بها يطلب. (رواه ابن عبد البر).

Artinya : *“Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim. Sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang mencari ilmu, karena ridho terhadap amal perbuatannya itu.”* (H.R. Ibnu Abdul Barr).<sup>41)</sup>

Selain itu ada hadits lain yang mengatakan :

ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو  
يمجسه (رواه البخارى).

Artinya : *“Tiada seorang anakpun yang dilahirkan kecuali ia dilahirkan dalam keadaan menetapi fitrah. Maka*

<sup>40)</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1971), Hal. 951.

<sup>41)</sup> Sayyid Ahmad al-Hasymi, *Syarah Mukhtaarul Ahadiits Hadits-Hadits Pilihan (Berikut Penjelasannya)*, Alih Bahasa : K.H. Moch. Anwar, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1999), Hal. 143.



*kedua orang tuanyalah yang menyebabkan dia menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi". (H.R. Bukhari).<sup>42)</sup>*

Dari hadits di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap orang tua berkewajiban atau bertanggung jawab terhadap fitrah yang dikaruniakan Allah kepada anaknya, yaitu fitrah ketauhidan yang senantiasa harus dijaga. Cara menjaga fitrah tersebut adalah dengan cara memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya sedini mungkin

### 3). Dasar dari segi *social psychologis*

Semua manusia di dalam hidupnya, selalu membutuhkan adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan. Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam surat ar-Ra'du ayat 28 yang berbunyi :

أَلَا يَذْكُرُ اللَّهُ تَطْمِئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : *"Ketahuilah, bahwa hanya dengan ingat kepada Allah hati kita akan menjadi tenteram."<sup>43)</sup>*

Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim perlu adanya pendidikan Islam agar dapat mengarahkan fitrahnya ke arah

---

<sup>42)</sup> Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), Hal. 67.

<sup>43)</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op.cit.* Hal. 253.

kebenaran, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

## 2. Tujuan PAI

Tujuan PAI pada umumnya adalah ingin menjadikan masyarakat yang bahagia di dunia dan akhirat di bawah ridho Allah swt. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 201, yaitu :

ومنهم من يقول ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار.

Artinya : *“Dan di antara mereka ada yang berdoa: Ya Tuhan berilah kami kebaikan di dunia dan akhirat dan peliharalah kami dari api neraka”*.<sup>44)</sup>

## III. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi

Sebelum penulis membicarakan tentang pengertian dasar prestasi belajar, terlebih dahulu penulis akan menerangkan tentang prestasi dan belajar. Menurut WJS. Poerwadarminta pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan atau dikerjakan dan sebagainya. Sedangkan menurut WS. Winkel, prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai.<sup>45)</sup>

### b. Pengertian Belajar

---

<sup>44)</sup> *Ibid.* Hal.49.

<sup>45)</sup> WS. Winkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), Hal. 162.

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan sendiri tentang belajar. Untuk memperoleh pengertian tentang belajar yang obyektif dalam tinjauan pustaka ini, maka penulis berusaha mengemukakan beberapa pendapat dari para ahli pendidikan, antara lain sebagai berikut :

- 1). Drs. Slameto, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>46)</sup>
- 2). Dr. Nana Sujana mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dan ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>47)</sup>
- 3). Menurut Drs. M. Ngalim Purwanto bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dan perubahan itu relatif mantap.<sup>48)</sup>

Dengan demikian secara ringkas dapat dikemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan keterampilan, pengetahuan, pemecahan masalah atau berfikir, kecakapan, kebiasaan atau sikap. Belajar merupakan suatu proses yang aktif dan

---

<sup>46)</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruh*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), Hal. 2.

<sup>47)</sup> Nana Sujana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), Hal. 5.

<sup>48)</sup> M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), Hal. 86.

dilakukan secara sadar untuk mereaksi terhadap semua situasi yang ada dilingkungannya, karena belajar merupakan suatu proses yang aktif, maka belajar mengarah kepada suatu tujuan yaitu perubahan tingkah laku yang diinginkan, dan perubahan itu disebabkan karena latihan-latihan yang disengaja.

#### c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil maksimal yang telah dicapai seseorang berupa kecakapan nyata setelah mengadakan usaha-usaha salah satu perbaikan ke arah yang lebih baik dengan menggunakan alat pengukur tes evaluasi belajar.<sup>49)</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>50)</sup> Jadi prestasi belajar di sini adalah suatu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang didapat dari proses pembelajaran terhadap suatu mata pelajaran, yang diwujudkan dengan nilai tes atau angka nilai dalam raport.

#### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dirinya sendiri (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada dasarnya merupakan

---

<sup>49)</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta: FIP Sanata Dharma, 1993), Hal. 165.

<sup>50)</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 700.

hasil interaksi antara beberapa faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut :

1). Faktor yang berasal dari dirinya sendiri (internal)

(a). Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk ke dalam faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, tidak berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan.

(b). Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri dari :

b.1. Faktor intelegensi, yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.

b.2. Faktor interaktif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

(c). Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2). Faktor yang berasal dari luar (eksternal)

(a). Faktor sosial yang terdiri dari : lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga.

- (b). Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- (c). Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- (d). Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.<sup>51)</sup>

## I. TELAAH PUSTAKA

Pada dasarnya banyak sekali buku-buku yang mengupas tentang efektivitas seperti dalam buku karya Aswari Sujud yang berjudul *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan Administrasi Pendidikan* (1989) yang membahas bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek tugas atau fungsi, aspek rencana atau program, aspek tujuan atau kondisi ideal dan aspek ketentuan atau aturan. Kemudian Drs. Mudhofier, M.Sc dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (1987) juga membahas bahwa keefektivan dapat diukur dari beberapa siswa yang berhasil mencaapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.

Di samping itu, banyak juga skripsi yang membahas tentang efektivitas seperti skripsi saudari Fanni'mah yang berjudul *Efektivitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemahiran membaca Literatur Berbahasa Arab Santri PP Al-Munawir Krapyak Yogyakarta* (Fakultas Tarbiyah, 2002), skripsi saudari Suminah Maria Ulfah yang berjudul *Efektivitas Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam di LP Anak Kutoarjo* (Fakultas Tarbiyah, 2002), skripsi saudara Jumanto yang berjudul *Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam PAI Terhadap Anak-Anak Sekolah Luar Biasa Bagian C (Cacat Mental) di Sragen* (Fakultas

---

<sup>51)</sup> Moh. Uzer Usman, Lilis setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), Hal. 9-10.

Tarbiyah, 1994), skripsi saudara Rohiman yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Media Pendidikan Pada Bidang Studi PAI di MTs Al-Fatah Suradadi Kabupaten Tegal* (Fakultas Tarbiyah, 1995) dan skripsi saudara Abi Dharin yang berjudul *Efektivitas Menghafal Al-Qur-an Bagi Para Santri di PP Al-Husain Krakitan Salam Magelang* (Fakultas Tarbiyah, 1995).

Selain itu penulis juga banyak menjumpai berbagai penelitian yang dilakukan di MA Ali Maksum seperti skripsi saudara Bahrul Muhit yang berjudul *Efektivitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Dalam Upaya Kemahiran Membaca Teks Bahasa Arab Pada Siswa MTs Yayasan Ali Maksum Panggung Harjo Sewon Bantul* (Fakultas Tarbiyah : 1995), skripsi saudari Sholihah Ulin Ni'mah Tri Astuti yang berjudul *Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Antara Siswi Yang Berasal Dari MTs dan Siswi Yang Berasal dari I'dad di MA Ali Maksum* (Fakultas Tarbiyah : 1999), skripsi saudari Iin Inayatul Maula yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Terpadu di MTs Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta* (Fakultas Tarbiyah, 2001), skripsi saudari Umi Kultsum yang berjudul *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Awwaliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak* (Fakultas Tarbiyah, 2001), skripsi saudara M. Abdillah yang berjudul *Studi Komparasi Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Berasal dari MTs Pondok Dan Dari Kelas I'dad di MA Umum (MAU) Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta* (Fakultas Tarbiyah, 1998) serta skripsi saudari Arfiatul Adawiah dengan judul *Metode Hafalan Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta* (Fakultas Tarbiyah, 1998).

Dari keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang efektivitas pelaksanaan belajar kelompok di MA Ali Maksum.

## J. SISTEMATIKA PENYUSUNAN SKRIPSI

Agar lebih memudahkan dalam memahami tentang gambaran umum dari skripsi ini, maka perlu penulis kemukakan tentang sistematika penulisan skripsi yang menunjukkan adanya rangkaian pembahasan secara sistematis.

Dalam skripsi ini, penulisan dibagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu : Bagian Awal, Bagian Inti dan Bagian Akhir. Bagian pembukaan terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi serta daftar tabel.

Adapun bagian inti terdiri dari empat bab, yaitu bab pertama yaitu pendahuluan yang memuat tentang definisi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesa, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua adalah gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Ali Maksum yang meliputi gambaran umum, letak geografis dan keadaan umum, sejarah singkat dan periodisasi kepemimpinan, keadaan siswa, guru dan karyawan, fasilitas pengajaran dan struktur organisasi madrasah.

Bab ketiga menyajikan tentang belajar kelompok dan sistem pengajaran PAI di MA Ali Maksum. Pada bab ini terbagi menjadi dua sub bab, yang pertama tentang belajar kelompok yang meliputi pengertian belajar kelompok, tujuan belajar keompok, materi dan metode yang digunakan dalam belajar kelompok. Sedangkan sub bab yang kedua tentang proses pengajaran PAI yang mencakup



kurikulum PAI, kitab yang digunakan dalam PAI, metode pengajaran yang digunakan, sistem evaluasi yang digunakan dan alat pengukur prestasi belajar.

Bab keempat dalam penelitian ini adalah tentang penyajian dan analisa data dari pelaksanaan belajar kelompok yang meliputi penyajian dan analisa data prestasi belajar PAI siswa yang aktif mengikuti belajar kelompok dan siswa yang tidak aktif mengikuti belajar kelompok serta efektivitas pelaksanaan belajar kelompok terhadap prestasi belajar PAI.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini memuat tentang hasil pembahasan skripsi yang terangkum ke dalam beberapa bagian, yaitu kesimpulan, saran dan kata penutup.

Selain itu juga pada bagian paling akhir akan disajikan tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan belajar kelompok di MA Ali Maksum berjalan dengan tertib karena belajar kelompok ini berlangsung setiap malam di lingkungan asrama antara pukul 20.30-21.30 WIB di bawah bimbingan guru pengawas ataupun pembimbing. Belajar kelompok ini merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran baik yang telah diajarkan ataupun yang belum diajarkan. Belajar kelompok ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa MA Ali Maksum. Adapun metode yang biasa digunakan dalam belajar kelompok ini adalah diskusi, tanya jawab dan latihan soal.
2. Prestasi belajar PAI siswa MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta khususnya kelas II MAU putri termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan nilai tertinggi 8,8 dan nilai terendah 6,4.
3. Pelaksanaan belajar kelompok di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dinyatakan efektif. Hal ini dapat diketahui dari hasil rata-rata nilai PAI siswa yang aktif mengikuti belajar kelompok adalah 7,4 lebih tinggi dari pada siswa yang tidak aktif mengikuti belajar kelompok yang hanya mencapai nilai 6,7. Jadi bisa disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang aktif mengikuti belajar kelompok dengan siswa yang tidak aktif mengikuti belajar kelompok.

Karena semakin aktif para siswa dalam mengikuti belajar kelompok, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa di sekolah.

## B. Saran-Saran

Setelah secara intensif penulis mengkaji efektivitas belajar kelompok terhadap prestasi belajar PAI siswa MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, ada beberapa hal yang semestinya diperhatikan oleh pihak madrasah, baik guru maupun pembimbing serta para siswa MA Ali Maksum itu sendiri demi tertibnya pelaksanaan belajar kelompok sehingga dapat tercapai tujuan belajar yang optimal.

### 1. Saran untuk MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

- a. Menyusun kembali silabus atau materi yang dibahas dalam pelaksanaan belajar kelompok dan menyesuaikannya dengan kelasnya masing-masing, sehingga terdapat kejelasan materi maupun bahan diskusi dalam belajar kelompok.

### 2. Saran untuk para guru maupun pembimbing

- a. Suasana yang kondusif dalam belajar kelompok hendaknya juga diimbangi dengan bimbingan dan pengawasan dari para guru maupun pembimbing sehingga siswa semakin termotivasi dalam belajar kelompok.
- b. Guru ataupun pembimbing hendaknya memberikan evaluasi setelah selesai pelaksanaan belajar kelompok sebagai bahan pertimbangan untuk belajar kelompok selanjutnya.
- c. Khususnya bagi guru PAI harus sanggup menjadi pendukung sebenarnya akan kebenaran cita-cita agama, sehingga di mata anak

didiknya mereka merupakan personifikasi dari agama yang diajarkan, selain itu mereka harus tetap memberikan kesempatan dialog selesai pelajaran.

### 3. Saran untuk para siswa

- a. Gunakanlah kesempatan bertanya yang diberikan oleh para guru jika menemukan kesulitan dalam belajar.
- b. Agar senantiasa memanfaatkan belajar kelompok dan sarana yang ada di sekolah sebagai penunjang keberhasilan belajar sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar.

### C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt, atas rahmat dan pertolongan-Nya, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dari tahap awal hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari betapa banyak keterbatasan dan kekurangan serta kelemahan penulis dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990).
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989).
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1986)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996).
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press).
- Aswari Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Purbasari, 1989).
- B. Suryobroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMA*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 1986).
- \_\_\_\_\_, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1971).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet.II*, (Jakarta: 1984).
- Hasballah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997).
- Hasan Sadly, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ihtiar Baru-Van Hoe, 1980).
- I. L. Pasaribu & B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983).
- Ign. S. Ulihbukit Karo-Karo, dkk, *Suatu Pengantar ke Dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV. Saudara).
- Madrasah Aliyah Ali Maksum PP Krapyak Yogyakarta, *Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak*, (Yogyakarta: 2001).
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986).
- M. Chabib Thoha, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1991).
- M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1986).

- Moh. Uzer Usman, Lilis setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993).
- Mudhofier, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Karya, 1987).
- Muchtar Buchori, *Tehnik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1986).
- Nana Sujana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989).
- Pasaribu dan C. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983).
- Panitia Penerimaan Santri Baru Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, *Buku Pedoman Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah*, (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak).
- Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, tt).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).
- S. Nasution, *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*, (Bandung: Jemmars).
- Sarjuli, *Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruh*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989).
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991).
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi II, (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 1993).
- \_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).
- Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1983).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1982).
- The Liang Gie, *Efisiensi Kerja Bagi Aparatur Administrasi Negara Republik Indonesia*, (Yogyakarta: Balai Pembinaan Administrasi UGM, 1968).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1988).

Undang-Undang RI Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Golden Trayon Press, 1989).

Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980).

WS. Winkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984).

\_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta: FIP Sanata Dharma, 1993).

Zuhairini, Drs.Abdul Ghofir, Drs.As Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

